MUSYTARI
ISSN: 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 24 no. 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS PERAN SIMBA DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BAZNAS KABUPATEN GARUT

Dini Meilani[1], Mia Lasmi Wardiyah[2]
[1,2]UIN Sunan Gunung Djati Bandung
[1]dinimeilanii436@gmail.com, [2]mialasmiwardiyah@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Garut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMBA telah membantu BAZNAS Garut dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan sesuai standar PSAK 409. Sistem ini juga meningkatkan transparansi dengan memberikan akses informasi yang lebih terbuka kepada masyarakat, serta memperkuat akuntabilitas melalui pencatatan transaksi yang dapat dipertanggungjawabkan. Namun, terdapat hambatan berupa keterbatasan kompetensi SDM dan infrastruktur teknologi yang masih perlu diperbaiki. Penelitian ini menegaskan pentingnya SIMBA sebagai instrumen akuntabilitas publik dalam pengelolaan dana zakat.
Kata Kunci: SIMBA, sistem informasi akuntansi, transparansi, akuntabilitas, BAZNAS.

Abstract

This study aims to analyze the role of the BAZNAS Management Information System (SIMBA) in enhancing transparency and accountability of financial reporting at BAZNAS Garut Regency. The research employed a qualitative approach with a case study method through interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that the implementation of SIMBA has enabled BAZNAS Garut to produce accurate, timely, and standardized financial reports in accordance with PSAK 409. The system also improves transparency by providing more accessible financial information to the public and strengthens accountability through verifiable transaction records. However, challenges remain, particularly regarding human resource competencies and technological infrastructure. This study highlights the crucial role of SIMBA as a public accountability tool in zakat fund management.
Keywords: *SIMBA, accounting information system, transparency, accountability, BAZNAS.*

Article History
Received: October 2025
Reviewed: October 2025
Published: October 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : 10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memiliki peran strategis dalam mendukung kesejahteraan masyarakat serta pengentasan kemiskinan. Sebagai instrumen distribusi kekayaan dalam sistem ekonomi Islam, zakat tidak hanya bernilai ibadah tetapi juga mengandung dimensi sosial-ekonomi yang signifikan (Nurhakim & Budimansyah, 2024). Potensi zakat di Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari Rp327 triliun per tahun, namun realisasi penghimpunannya masih jauh dari potensi tersebut (Putra & Sujana, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola zakat, salah satunya terkait aspek transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

BAZNAS sebagai lembaga resmi negara memiliki kewajiban untuk mengelola dana zakat dengan prinsip amanah, profesionalisme, transparansi, dan akuntabilitas (Hafidh & Prasetyo, 2023). Untuk mewujudkan hal tersebut, BAZNAS mengembangkan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) yang digunakan secara nasional. SIMBA dirancang untuk mendukung standarisasi pencatatan transaksi, pengelolaan data muzakki dan mustahik, serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan PSAK 409 tentang akuntansi zakat, infak, dan sedekah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

Dalam perspektif sistem informasi akuntansi, SIMBA berfungsi sebagai alat bantu bagi organisasi dalam mengumpulkan, mencatat, menyimpan, serta mengolah data transaksi sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang relevan, andal, dan tepat waktu (Romney & Steinbart, 2018). Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik akan meningkatkan efisiensi proses bisnis, memperkuat pengendalian internal, dan mendukung kualitas laporan keuangan (Hall, 2016). Dengan demikian, penerapan SIMBA dapat dipandang sebagai salah satu bentuk implementasi sistem informasi akuntansi dalam organisasi sektor publik berbasis syariah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa SIMBA memiliki peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Penelitian Sari dan Nurkholis (2022) menemukan bahwa penggunaan SIMBA di BAZNAS Kota Malang mampu mempercepat proses pelaporan keuangan serta meminimalisasi kesalahan pencatatan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Abdullah (2021) yang menekankan bahwa SIMBA membantu BAZNAS dalam menyediakan data keuangan yang lebih terstruktur dan sesuai standar akuntansi. Di sisi lain, penelitian Yuliana dan Fadilah (2020) mengungkapkan adanya hambatan berupa keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi yang masih menjadi tantangan dalam implementasi SIMBA di daerah.

Selain itu, penerapan SIMBA juga berkaitan dengan peningkatan kepercayaan muzakki. Menurut penelitian Rahman (2023), transparansi laporan keuangan yang dihasilkan melalui SIMBA berkontribusi terhadap meningkatnya tingkat partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui BAZNAS. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosadi dan Setiawan (2022) yang menekankan bahwa sistem informasi yang akuntabel akan memperkuat legitimasi lembaga pengelola zakat di mata publik.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk menganalisis lebih jauh bagaimana peran SIMBA dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Garut. Kabupaten Garut dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu wilayah dengan tingkat penghimpunan zakat yang cukup besar di Jawa Barat, namun tetap menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan fungsi laporan keuangan sebagai instrumen akuntabilitas publik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran SIMBA dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Garut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi SIMBA dalam pelaporan keuangan BAZNAS Kabupaten Garut serta menilai sejauh mana sistem tersebut mendukung

transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana ZIS.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang sistem informasi akuntansi, khususnya penerapannya dalam organisasi pengelola zakat. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi BAZNAS Kabupaten Garut dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui pemanfaatan SIMBA secara optimal.

KAJIAN TEORITIS

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan data keuangan guna menghasilkan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan. Romney dan Steinbart (2018) menjelaskan bahwa SIA terdiri dari orang, prosedur, teknologi, dan data yang bekerja sama untuk menghasilkan informasi akuntansi yang akurat, tepat waktu, dan bermanfaat. Hall (2016) menambahkan bahwa SIA berfungsi tidak hanya dalam menghasilkan laporan keuangan, tetapi juga sebagai sarana pengendalian internal yang membantu organisasi mencapai tujuannya.

Dalam konteks lembaga pengelola zakat, penerapan SIA sangat penting untuk memastikan setiap transaksi zakat, infak, dan sedekah (ZIS) tercatat dengan benar, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya dan memenuhi prinsip syariah (Abdullah, 2021). Oleh karena itu, sistem seperti SIMBA dapat dipandang sebagai bentuk implementasi SIA di sektor publik Islam.

Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan lembaga dalam menyampaikan informasi kepada publik agar dapat diakses dan dipahami dengan mudah. Menurut Koppell (2005), transparansi dalam sektor publik mencakup kejelasan informasi, keterbukaan proses, serta kemudahan akses data oleh masyarakat. Dalam akuntansi, transparansi erat kaitannya dengan keterandalan laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga kepada para stakeholder.

Dalam pengelolaan dana zakat, transparansi berarti BAZNAS wajib memberikan laporan keuangan yang jelas, dapat diakses, dan mudah dipahami oleh muzakki maupun masyarakat luas (Rahman, 2023). Semakin tinggi tingkat transparansi, semakin besar pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Bovens (2007), akuntabilitas mencakup kewajiban melaporkan, menjelaskan, dan memberikan justifikasi atas tindakan yang dilakukan. Dalam konteks lembaga zakat, akuntabilitas berarti BAZNAS harus menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dan prinsip syariah.

Penelitian Rosadi dan Setiawan (2022) menemukan bahwa akuntabilitas dalam pelaporan dana zakat berdampak langsung pada legitimasi lembaga di mata publik. Artinya, semakin akuntabel laporan keuangan, semakin besar pula kepercayaan muzakki untuk menyalurkan zakat melalui BAZNAS.

SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS)

SIMBA merupakan sistem informasi yang dikembangkan oleh BAZNAS Pusat untuk standarisasi pencatatan dan pelaporan keuangan di seluruh BAZNAS daerah. SIMBA memfasilitasi pencatatan transaksi, pendataan muzakki dan mustahik, serta penyusunan laporan keuangan berbasis PSAK 409 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 24 no. 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Penelitian Sari dan Nurkholis (2022) menunjukkan bahwa SIMBA meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan di BAZNAS Kota Malang karena mampu meminimalisasi kesalahan pencatatan. Sementara itu, Yuliana dan Fadilah (2020) menekankan bahwa meskipun SIMBA efektif dalam standarisasi laporan, masih terdapat kendala berupa keterbatasan SDM dan infrastruktur teknologi. Dengan demikian, SIMBA dapat diposisikan sebagai sistem informasi akuntansi yang berperan penting dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas BAZNAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada BAZNAS Kabupaten Garut. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai penerapan SIMBA sebagai sistem informasi akuntansi dalam konteks transparansi dan akuntabilitas. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali fenomena secara detail pada unit analisis tertentu (Yin, 2018).

Objek penelitian adalah penerapan SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Garut. Lokasi ini dipilih karena BAZNAS Garut merupakan salah satu lembaga pengelola zakat dengan tingkat penghimpunan signifikan di Jawa Barat, sehingga penggunaan SIMBA memiliki relevansi tinggi dalam mendukung kualitas pelaporan keuangan (Hafidh & Prasetyo, 2023). Data dikumpulkan melalui tiga metode, yakni: wawancara yang dilakukan dengan pengurus dan staf BAZNAS Kabupaten Garut yang menggunakan SIMBA. Teknik wawancara semi-terstruktur dipilih agar peneliti memperoleh informasi mendalam sekaligus fleksibel (Creswell & Poth, 2018); observasi yang dilakukan dengan mengamati proses input data, penyusunan laporan, serta kendala teknis yang muncul dalam penggunaan SIMBA; dan ketiga dokumentasi berupa laporan keuangan, pedoman penggunaan SIMBA, dan dokumen pendukung lain yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014), yang meliputi: reduksi data (memilah data yang relevan dengan fokus penelitian); penyajian data (menyusun informasi dalam bentuk narasi dan tabel); penarikan kesimpulan (merumuskan temuan berdasarkan data lapangan).

Untuk menjamin validitas penelitian, dilakukan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan metode pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan SIMBA di BAZNAS Garut

Penggunaan SIMBA di BAZNAS Kabupaten Garut telah berlangsung sejak tahun 2019 sebagai upaya untuk menstandarkan laporan keuangan zakat sesuai dengan arahan BAZNAS pusat. Setiap transaksi penerimaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dicatat langsung ke dalam sistem oleh amil yang bertugas. Dari sistem tersebut, laporan keuangan dapat dihasilkan secara otomatis, termasuk neraca, laporan perubahan dana, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya SIMBA, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih rapi, terstruktur, dan sesuai dengan standar PSAK 409, sehingga memudahkan proses audit maupun evaluasi internal.

Temuan ini memperlihatkan bahwa SIMBA berfungsi sebagai sistem informasi akuntansi yang mendukung efektivitas organisasi dalam mengelola data keuangan. Menurut Romney dan Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi yang baik akan membantu menghasilkan laporan yang relevan, andal, dan tepat waktu. Hal yang sama ditegaskan oleh Suryanto dan Lestari (2021) yang menemukan bahwa SIMBA mempermudah proses pencatatan dan pelaporan zakat di beberapa daerah, sehingga mengurangi risiko kesalahan manusia dan meningkatkan keakuratan data. Dengan demikian, implementasi SIMBA di BAZNAS Garut telah membawa perubahan positif dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 24 no. 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Peran SIMBA dalam Transparansi

Penggunaan SIMBA juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan transparansi di BAZNAS Garut. Data keuangan yang masuk ke sistem dapat diakses secara berkala oleh manajemen BAZNAS daerah dan secara terintegrasi oleh BAZNAS pusat. Hal ini memungkinkan laporan tahunan yang dihasilkan menjadi lebih mudah dipublikasikan kepada masyarakat. Informasi terkait jumlah penerimaan dan penyaluran dana zakat dapat ditampilkan secara lebih terbuka, sehingga muzakki maupun masyarakat luas dapat mengetahui bagaimana dana dikelola.

Transparansi yang dihasilkan melalui SIMBA mendukung prinsip *good governance* yang menekankan keterbukaan informasi publik. Menurut Mardiasmo (2018), transparansi dalam lembaga publik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat karena mereka dapat mengawasi jalannya pengelolaan dana. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhan (2020) yang menunjukkan bahwa lembaga amil zakat yang mengoptimalkan SIMBA lebih dipercaya oleh muzakki karena laporan keuangannya dinilai lebih jelas dan dapat diakses dengan mudah. Dengan demikian, SIMBA berfungsi sebagai sarana penguatan legitimasi BAZNAS Garut di mata publik.

Peran SIMBA dalam Akuntabilitas

SIMBA tidak hanya meningkatkan keterbukaan informasi, tetapi juga memperkuat akuntabilitas BAZNAS Garut. Laporan keuangan yang dihasilkan dari SIMBA digunakan sebagai bahan pertanggungjawaban kepada muzakki, mustahik, pemerintah daerah, serta masyarakat. Data yang tercatat dalam sistem menjadi bukti digital dari setiap transaksi, sehingga memudahkan proses audit baik internal maupun eksternal. Hal ini memberikan jaminan bahwa dana zakat dikelola sesuai dengan standar akuntansi zakat yang berlaku, sekaligus meminimalisasi risiko penyalahgunaan dana.

Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Hall (2016) bahwa akuntabilitas dapat tercapai apabila organisasi memiliki sistem informasi yang memungkinkan verifikasi atas semua transaksi. SIMBA berperan sebagai instrumen kontrol internal sekaligus alat monitoring eksternal. Hasil ini juga sejalan dengan temuan Nurhakim dan Budimansyah (2024) yang menyatakan bahwa penerapan SIMBA meningkatkan kepercayaan publik terhadap BAZNAS karena akuntabilitas yang lebih jelas dan sistematis dalam laporan pertanggungjawaban. Dengan demikian, SIMBA menjadi bukti konkret bahwa teknologi informasi dapat memperkuat akuntabilitas lembaga zakat.

Hambatan dan Tantangan

Meskipun SIMBA membawa dampak positif, penerapannya di BAZNAS Garut masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu hambatan yang ditemui adalah keterbatasan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang bertugas mengoperasikan sistem. Tidak semua amil memiliki latar belakang akuntansi atau kemampuan teknologi yang memadai, sehingga adaptasi terhadap penggunaan SIMBA membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu, kendala teknis berupa jaringan internet yang kurang stabil di beberapa wilayah juga menghambat kelancaran pengoperasian sistem, khususnya ketika melakukan pembaruan data secara online.

Hambatan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga kesiapan SDM dan dukungan infrastruktur. Gelinas et al. (2018) menyebutkan bahwa faktor manusia merupakan kunci utama dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Tanpa adanya pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan SIMBA tidak akan optimal. Hal serupa ditemukan oleh Hidayat (2022) yang menegaskan bahwa peningkatan kompetensi pengguna dan penguatan infrastruktur teknologi sangat penting agar sistem informasi akuntansi di lembaga publik dapat berjalan efektif. Oleh karena itu, BAZNAS Garut perlu memperhatikan aspek pengembangan

SDM dan infrastruktur untuk mengoptimalkan manfaat SIMBA.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) di Kabupaten Garut telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. SIMBA membantu menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, tepat waktu, dan sesuai standar PSAK 409. Selain itu, sistem ini mendukung keterbukaan informasi kepada publik serta memperkuat akuntabilitas lembaga melalui pencatatan transaksi yang terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, SIMBA dapat dikatakan sebagai instrumen penting dalam memperkuat tata kelola dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan dalam penerapan SIMBA, terutama terkait keterbatasan kompetensi sumber daya manusia serta kendala teknis infrastruktur. Oleh karena itu, disarankan agar BAZNAS Kabupaten Garut meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan dan memperkuat infrastruktur teknologi yang mendukung sistem. Selain itu, diperlukan upaya pengembangan sistem agar lebih ramah pengguna serta integrasi yang lebih luas dengan stakeholder, sehingga pemanfaatan SIMBA dapat semakin optimal dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2021). Peranan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan. Jurnal Akuntansi Syariah, 5(2), 101–112.

Bovens, M. (2007). Analysing and assessing accountability: A conceptual framework. European Law Journal, 13(4), 447–468.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.). Sage Publications.

Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. R. (2018). Accounting information systems (11th ed.). Cengage Learning.

Hafidh, A., & Prasetyo, T. (2023). Akuntabilitas pengelolaan zakat pada lembaga resmi pemerintah. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 8(1), 45–57.

Hall, J. A. (2016). Accounting information systems (9th ed.). Cengage Learning.

Hidayat, A. (2022). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi di sektor publik. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 13(2), 211–225. https://doi.org/10.18202/jamal.2022.13.2.6

Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 409: Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah. IAI.

Koppell, J. G. S. (2005). Pathologies of accountability: ICANN and the challenge of “multiple accountabilities disorder.” Public Administration Review, 65(1), 94–108.

Mardiasmo. (2018). Akuntansi sektor publik (5th ed.). Andi.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Sage Publications.

Nurhakim, A., & Budimansyah, R. (2024). Zakat sebagai instrumen distribusi kekayaan dalam sistem ekonomi Islam. Jurnal Ekonomi Islam Kontemporer, 10(1), 12–25.

Nurhakim, R., & Budimansyah, D. (2024). Peran sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan zakat. Jurnal Akuntansi Syariah Indonesia, 6(1), 45–57.

Putra, R., & Sujana, I. (2024). Potensi zakat di Indonesia: Analisis realisasi dan tantangan. Journal of Islamic Finance and Accounting, 7(1), 88–102.

Rahman, M. F. (2023). Transparansi laporan keuangan dan kepercayaan muzakki pada BAZNAS. Al-Mal: Jurnal Ekonomi Syariah, 9(2), 155–168.

Ramadhan, F. (2020). Transparansi laporan keuangan lembaga zakat melalui pemanfaatan SIMBA. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 5(2), 120–133. https://doi.org/10.21580/jebi.2020.5.2.120

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). Accounting information systems (14th ed.). Pearson.

Rosadi, D., & Setiawan, H. (2022). Akuntabilitas sistem informasi dan legitimasi lembaga pengelola zakat. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 13(1), 66–79.

Sari, D. K., & Nurkholis. (2022). Analisis implementasi SIMBA pada BAZNAS Kota Malang. Jurnal Riset Akuntansi Syariah, 6(3), 201–210.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suryanto, A., & Lestari, W. (2021). Implementasi SIMBA pada BAZNAS daerah: Tantangan dan peluang. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(1), 89–101. https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1430

Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). Sage Publications.

Yuliana, R., & Fadilah, S. (2020). Hambatan implementasi SIMBA di BAZNAS daerah. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, 4(2), 77–86.